

## **Pelatihan Keterampilan Tentang Pijat Bayi Sebagai Stimulus Tumbuh Kembang Anak Pada Kader Posyandu di Desa Sumbang**

**Apitha Bunga Mawarni<sup>1</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>2</sup>, Suci Khasanah<sup>3</sup>**

Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, Kecamatan Kembaran,  
Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Republik Indonesia  
Email: aomine99slvr@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Babies are newborn children who experience a growth process until they are one year old. The growth and development of babies and toddlers can experience problems. The research results show that 16% of toddlers experience growth disorders. Data at the Sumbang village posyandu in January-August showed that there were 95 stunted toddlers and 12 wasted toddlers. Several research results indicate that the growth and development of toddlers can be more influential if stimulated. Baby massage is routine care for babies that has been known to the public for a long time and is the oldest therapy in the world. The aim of this activity is to increase the knowledge and skills of posyandu cadres regarding baby massage. The method of this activity was carried out by means of counseling and demonstration of baby massage targeting 20 cadres representing 10 posyandu in Sumbang village. This service was held in 2 meetings, namely on July 1 2023 and July 9 2023. The results of this activity in the pre-test knowledge were that the majority scored in the fair category, namely 9 people (60%), post-test knowledge in the good category, namely 12 people (92%) and the skill scores for all 13 participants (100%) were obtained in the highly skilled category. The results of the overall interest questionnaire, namely 13 people (100%), obtained a score in the very high category. The suggestion for this activity is for villages to always support and facilitate cadres in efforts to improve community health. The output of this community service is in the form of national seminars/proceedings.*

**Keywords:** *cadres, baby massage, posyandu, growth and development*

### **ABSTRAK**

Bayi adalah anak yang baru lahir dan mengalami proses pertumbuhan sampai berumur satu tahun.. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dapat mengalami gangguan. Hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat 16% balita mengalami gangguan pertumbuhan. Data di posyandu desa Sumbang pada bulan Januari-Agustus didapatkan adanya 95 balita stunting dan 12 balita wasting. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa tumbuh kembang bayi balita dapat lebih berpengaruh bila dilakukan rangsangan. Pijat bayi merupakan perawatan rutin buat bayi yang sudah diketahui dari dulu oleh masyarakat serta terapi tertua di dunia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai pijat bayi. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi pijat bayi dengan sasaran 20 kader perwakilan 10 posyandu di desa Sumbang. Pengabdian ini dilaksanakan 2 pertemuan yaitu pada tanggal 1 Juli 2023 dan 9 Juli 2023. Hasil dari kegiatan ini pada pre test pengetahuan mayoritas mendapatkan nilai pada kategori cukup yaitu 9 orang (60%), post test pengetahuan pada kategori baik yaitu 12 orang (92%) dan nilai keterampilan pada keseluruhan peserta 13 orang (100%) diperoleh pada kategori sangat terampil. Hasil dari



kuesioner minat keseluruhan yaitu 13 orang (100%) diperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Saran kegiatan ini bagi desa agar selalu mendukung dan memfasilitasi kader dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Luaran pengabdian masyarakat ini berupa seminar nasional/prosiding.

**Kata kunci:** Kader, pijat bayi, posyandu, tumbuh kembang

## PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang baru lahir dan mengalami proses pertumbuhan sampai berumur satu tahun (Nagai et al., 2018). Disebutkan bahwa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan “masa emas” tumbuh kembang anak yang akan menentukan kehidupan anak selanjutnya. Masa tumbuh kembang bayi, yang juga merupakan masa kritis perkembangan, terjadi antara usia 0 dan 12 bulan, dan disebut sebagai masa keemasan karena masa bayi sangat singkat dan tidak dapat diulang (Burbano, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan ialah dua peristiwa yang tidak sinkron, namun sebenarnya tak tidak selaras. Pertumbuhan adalah perubahan sesuatu yang dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, yang dapat dibaca dalam buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih mengarah pada kematangan fungsional organ contohnya melompat dengan gerakan kasar, menulis, mengancing baju dengan gerakan halus, memahami (bagaimana anak belajar tentang bagian tubuh dan warna), berbicara (anak dapat mengekspresikan diri dengan desain), dan sosialisasi. Pertumbuhan serta perkembangan bayi ternyata bisa mengalami gangguan yang bisa mengakibatkan hambatan di fase pertumbuhan selanjutnya dari kehidupan (Saurina, 2016). Masalah pertumbuhan yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah *stunting*. *Stunting* adalah tubuh anak lebih kecil dari orang lain seusianya. Selain *stunting* masalah perkembangan lainnya adalah malnutrisi dan status gizi buruk.

Berdasarkan (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara nasional hasilnya prevalensi berat kurang (*underweight*) sebanyak 19,6% balita kurus (*wasting*) sebesar 10,2%, terdiri berasal 5,7% gizi buruk, serta 13,9% gizi kurang. Berdasarkan data PSG tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Jawa Tengah adalah 28,5%, prevalensi *underweight* (berat badan kurang) pada balita sebesar 17%, berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Berdasarkan profil kesehatan Banyumas tahun 2021 didapatkan bahwa balita BB kurang (*underweight*) sebesar 8,1%, balita pendek (*stunting*) 9,1% dan balita kurus (*wasting*) sebesar 4,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021). Data di posyandu Desa Sumbang pada bulan Januari-Agustus tahun 2022 didapatkan adanya 95 balita *stunting* dan 12 balita *wasting*.

Gizi adalah salah satu komponen biologis yang memengaruhi perkembangan anak (Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, 2020). Selain gizi anak, pertumbuhan serta perkembangan anak juga dipengaruhi oleh status gizi ibu waktu mengandung anak. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa tumbuh kembang bayi balita dapat lebih berpengaruh bila dilakukan rangsangan. Salah satu bentuk rangsangan yang selama ini dilakukan masyarakat ialah dengan pijat, pijat bayi ternyata dapat mencegah *stunting* (Purwanti, 2021). Pijat bayi merupakan perawatan rutin buat bayi yang sudah diketahui dari dulu oleh masyarakat serta terapi tertua di dunia (Pitre, 2012). keberhasilan pijat bayi didapatkan 0,28 pada pertumbuhan berat badan dan 0,48 pertumbuhan panjang badan yang berarti pijat bayi memiliki pengaruh banyak terhadap kenaikan berat serta panjang badan bayi (Ertiana & Miftakhul, 2021).

Salah satu bentuk upaya kesehatan yang sudah lama menjadi pusat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi adalah posyandu. Posyandu merupakan garda terdepan dalam bidang kesehatan balita, yakni pelayanan yang diberikan oleh posyandu amat penting untuk memudahkan serta manfaat kesehatan bagi masyarakat khususnya anak usia dini (Miskin et al., 2016). Anggota posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh warga

serta para kader warga. Kader kesehatan ialah perwujudan kiprah serta aktif rakyat dalam pelayanan terpadu. Kader harus terus dimotivasi dan didorong untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan posyandu karena mereka bertanggung jawab untuk melanjutkan informasi yang disampaikan pihak puskesmas kepada masyarakat (Jambormias et al., 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan pada pra-survey di posyandu desa Sumbang bahwa kader di Desa Sumbang masih belum semuanya mendapatkan keterampilan tentang pijat bayi hanya beberapa perwakilan tiap posyandu yang mendapatkan pelatihan di puskesmas. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan waktu dan materi pelatihan yang diberikan secara rutin oleh puskesmas. Kader juga belum pernah memberikan pelatihan tentang pijat bayi pada masyarakat di Desa Sumbang.

Tujuan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2 yaitu, jangka pendek dan jangka menengah. Tujuan jangka pendek yaitu meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi sebagai stimulus tumbuh kembang anak pada kader posyandu di Desa Sumbang, sedangkan tujuan jangka menengah yaitu Mengukur minat kader dalam menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi kepada masyarakat di Desa Sumbang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap-tahap atau langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu :

1. Tahap persiapan meliputi mengurus perijinan dari kampus, survey lokasi, anjungsana kepada tokoh-tokoh desa dan agama di daerah setempat untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan mengetahui karakter masyarakat setempat, melakukan persiapan materi, alat, dan bahan, kemudian melakukan kontrak waktu pelaksanaan dan mengidentifikasi masalah tumbuh kembang di lokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan
  - Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 juli 2023 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 9 Juli 2023. adapun tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :
  - a. Melakukan pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pijat bayi sebagai stimulus tumbuh kembang anak dengan cara pre test menggunakan lembar kuesioner berisi materi Pijat Bayi dengan jumlah 30 pernyataan benar dan salah.
  - b. Melakukan pengukuran tingkat keterampilan kader posyandu tentang pijat bayi sebagai stimulus tumbuh kembang anak dengan menggunakan prosedur ceklis tahapan Pijat Bayi dengan jumlah 30 butir gerakan yang dinilai.
  - c. Melakukan penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu tentang pijat bayi sebagai stimulus tumbuh kembang pada anak dengan cara ceramah, Metode ceramah adalah salah satu cara pendidikan kesehatan yang didalamnya menjelaskan sesuatu secara lisan (Bany et al., 2014) penyuluhan ini menggunakan media power point dan leaflet.
  - d. Melakukan pelatihan pijat bayi kepada kader dengan cara demonstrasi menggunakan phantom sebagai media.
  - e. Melakukan evaluasi sementara/proses, evaluasi yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini berupa evaluasi jangka pendek berupa post test menggunakan lembar kuesioner dan keterampilan pijat bayi dengan cara demonstrasi. Evaluasi jangka menengah dengan memberikan kuesioner terkait minat kader dalam menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

### Jangka Pendek (Tingkat pengetahuan dan Keterampilan Tentang Pijat Bayi)

Pada kegiatan ini pelaksana melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tentang Pijat Bayi lalu dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan dan keterampilan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 Juli 2023 pertemuan ini hanya dihadiri oleh 15 kader, pertemuan ini kader diberikan kuesioner pre test dengan hasil nilai tertinggi 83% dan terendah 43% dengan nilai rata-rata 68,86%. Penyuluhan pada pertemuan ini menggunakan metode ceramah dan menggunakan PPT dan leaflet sebagai media. Adapun hasil distribusi frekuensi pre test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pre Test Pijat Bayi (n : 15)

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	5	33%
2.	Cukup	9	60%
3.	Kurang	1	7%

Kategori tingkat pengetahuan seseorang sebagai 3 tingkatan yang didasarkan di nilai persentase tingkat pengetahuan kategori Baik bila nilainya  $\geq 76-100\%$ , taraf pengetahuan kategori Cukup bila nilainya  $56-75\%$  serta taraf pengetahuan kategori Kurang Bila nilainya  $\leq 55\%$  (Arikunto, 2013).

Pada pertemuan pertama namun pada tahap ini keterampilan awal kader mengenai pijat bayi dianggap 0 karena belum ada yang mendapatkan materi tentang pijat bayi dan persiapan saat akan melakukan pijat bayi.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 9 Juli 2023 dihadiri oleh 13 kader, kegiatan pertama peserta mengisi lembar kuesioner, kader mengisi lembar kuesioner post test secara mandiri. Lembar kuesioner post test berisi materi yang sudah disampaikan dalam penyuluhan pada saat pertemuan pertama. Hasil dari post test diperoleh nilai tertinggi 100% dan terendah 73% dengan nilai rata-rata 90,15%. Adapun hasil distribusi frekuensi post test sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Post Test Pijat Bayi (n : 13)

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	12	92%
2.	Cukup	1	8%
3.	Kurang	-	-

Pertemuan kedua dihadiri oleh 13 kader, pada pertemuan kedua terdapat 4 kader yang tidak mengikuti pertemuan pertama, dengan hasil nilai keterampilan rata-rata 92,76%, nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 81% yang dapat dilihat pada distribusi frekuensi nilai keterampilan berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Pijat Bayi (n : 13)

No	Kategori Tingkat Keterampilan	f	%
1.	Sangat terampil	13	100%
2.	Terampil	-	-
3.	Cukup terampil	-	-
4.	Kurang terampil	-	-
5.	Tidak terampil	-	-

### Jangka Menengah (Mengukur minat kader dalam menyebarluaskan informasi tentang pijat bayi)

Pada kegiatan ini pelaksana membagikan lembar kuesioner minat dengan harapan kader dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan pijat bayi pada masyarakat

di desa Sumbang. Kuesioner minat digunakan untuk mengetahui minat peserta terhadap kegiatan penyuluhan dan penyajian perangkat yang digunakan (Damayanti et al., 2017). Penilaian kuesioner minat dapat dianalisis menggunakan kriteria skor penilaian angket minat menurut (Arikunto, 2013) yaitu pada interval nilai 81-100 dalam kriteria sangat tinggi, nilai interval 68-80 dalam kriteria nilai tinggi, nilai interval 41-60 dalam kriteria cukup tinggi, nilai interval 21-40 dalam kriteria nilai kurang tinggi dan nilai 0 dalam kriteria nilai kurang tinggi sekali sehingga analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Minat (n : 13)

No	Kategori Tingkat Minat	f	%
1.	Sangat tinggi	13	100%
2.	Tinggi	-	-
3.	Cukup tinggi	-	-
4.	Kurang tinggi	-	-
5.	Kurang tinggi sekali	-	-

Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang pijat bayi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan memberikan *health education* atau penyuluhan kesehatan (Irwan, 2017). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan cara memberikan pesan, menciptakan keyakinan sebagai akibatnya warga tidak hanya menjadi sadar, tahu dan paham, dan bisa ikut dan berbuat sesuatu sesuai anjuran serta berkaitan dengan kesehatan (Narwastu et al., 2021).



Gambar 1. Demonstrasi Pijat Bayi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Mia Rita Sari & Madinah, 2021). Demonstrasi pijat bayi pada saat kegiatan PkM menggunakan media phantom bayi, pengalas, bedong dan baby oil. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dengan melihat nilai pre test dan post test. Metode pre test serta post test artinya indera evaluasi yang sangat dianjurkan buat mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Damayanti et al., 2017).



Gambar 2. Penyuluhan Materi Pijat Bayi 2A, gambar 2B Pengisian Lembar Pre Test

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang mengacu pada tujuan yaitu meningkatnya nilai pengetahuan kader posyandu di Desa Sumbang tentang pijat bayi yang pada awal mayoritas mendapatkan nilai pada kategori cukup yaitu 9 orang (60%) dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi kategori baik yaitu 12 orang (92%), meningkatnya kemampuan kader dalam melakukan pijat bayi secara individu dengan nilai pada awal pertemuan mayoritas tidak terampil (tidak ada yang bersedia mempraktekkan), pada pertemuan terakhir keseluruhan peserta pada kategori sangat terampil yaitu 13 orang (100%) dan hasil minat kader saat mengisi lembar kuesioner minat tentang pijat bayi yaitu 100% (kategori sangat tinggi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bany, Z. U., Sunnati, & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 661–666.
- Burbano. (2015). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0 - 12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode Pre-Test Dan Post-Test Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. *Prosiding SNaPP2017 Kesehatan*, 3(1), 144–150.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *IT - Information Technology*, 48(1), 6–11.
- Ertiana, D., & Miftakhul, E. Y. (2021). Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungalur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 7(2), 20–38. <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1630>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan 1). CV Absolute Media.
- Jambormias, R. M., Nusawakan, A. W., & Sanusi, R. R. (2020). Peran Kader Dalam Pelayanan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tiahahu Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 51–56. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.5438>
- Mia Rita Sari, & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 54–61. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.104>
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *E-Journal Keperawatan*, 4(1), 49–58.
- Nagai, Y., Togo, N., Nakagi, M., Takai, S., Tanaka, M., Yasuoka, H., & Tatsumi, T. (2018). Successful laparoscopic treatment of advanced rectal cancer in an extremely elderly

- man (101 years and 9 months). *Asian Journal of Endoscopic Surgery*, 11(1), 50–52. <https://doi.org/10.1111/ases.12406>
- Narwastu, C. M. M., Irsan, A., & Fitriangga, A. (2021). Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*, 6(4), 90. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i4.47738>
- Purwanti, T. : M. Y. (2021). Upaya pencegahan stunting pada bayi dengan baby massage. *Abdi Medika*, 1(57), 1–7.
- Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli. *Chmk Health Journal*, 4(2), 0–7.
- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>